

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran konsep diri siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung dan hasil akhir berupa program hipotetik untuk mengembangkan konsep diri siswa.

### **B. Devinisi Operasional Variabel**

#### **1. Konsep Diri**

Hurlock (1974) bahwa konsep diri merupakan konfigurasi persepsi yang meliputi keyakinan, perasaan, sikap dan nilai yang dipandang siswa sebagai bagian dari karakteristik diri.

Selanjutnya Hurlock menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen konsep diri siswa tentang dirinya, yaitu:

- a. Komponen *perceptual*: merujuk pada persepsi siswa tentang penampilan fisiknya, baik persepsi siswa tentang diri sendiri maupun kesan orang lain yang dipersepsi kembali oleh siswa yang bersangkutan (*mirror image*). Komponen ini ditandai dengan beberapa karakteristik yaitu apakah siswa menerima atau menolak bagian-bagian tubuhnya; perasaan menarik atau serasi, perasaan terhadap stamina dan atau kesehatan, persepsi tentang kesan orang lain

terhadap penampilannya. Komponen ini sering disebut konsep diri fisik (*physical self-concept*).

- b. Komponen *conceptual*: merujuk pada konsepsi siswa atas karakteristik diri yang khas, termasuk di dalamnya kemampuan dan ketidakmampuan, latar belakang dan asal usulnya, serta masa depan. Komponen ini sering disebut konsep diri psikologis (*psychological self-concept*) yang tersusun dalam bentuk kualitas penyesuaian hidup seperti kejujuran atau sebaliknya, percaya diri atau sebaliknya, kebebasan atau sebaliknya, dan keberanian atau sebaliknya.
- c. Komponen *attitudinal*: merujuk pada perasaan siswa tentang dirinya, menyangkut sikap tentang status saat ini dan prospek masa depannya, perasaan keberuntungan (*worthiness*) sikap terhadap diri, penyesuaian diri, perasaan bangga atau malu. Karakteristik ini akan berkembang ketika siswa memasuki masa remaja dan dewasa yaitu keyakinan, pendirian, nilai-nilai, cita-cita atau aspirasi dan pandangan hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa konsep diri dalam penelitian ini merupakan keseluruhan persepsi atau cara pandang, perasaan, penilaian, pengharapan siswa tentang dirinya mengenai fisik, psikologis dan sikap. Jadi indikator-indikator konsep diri dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. *Perceptual* (fisik): meliputi persepsi siswa tentang penampilan fisik yang dimiliki dan kesan yang diperoleh dari orang lain mengenai penampilan.
- b. *Conceptual* (psikis): meliputi karakteristik diri yang khas, konsep tentang kemampuan dan ketidakmampuan serta kesan tentang latar belakang keluarga.
- c. *Attitudinal* (sikap): meliputi sikap tentang status siswa pada saat ini dan sikap terhadap masa depan, perasaan bangga atau malu terhadap dirinya.

## 2. Program Bimbingan Pribadi Sosial

Program bimbingan merupakan sebagai rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisir dan terkoordinasi selama periode tertentu (Winkel, 1997). Program bimbingan pribadi sosial dalam penelitian didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan layanan yang disusun secara sistematis, terencana, dan terarah berdasarkan analisis penyesuaian sosial siswa, guna mencapai dan

memfasilitasi perkembangan sosial siswa secara optimal serta untuk menunjang pencapaian tugas-tugas perkembangan pribadi-sosial siswa.

Program bimbingan pribadi sosial yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan program yang secara hipotetik mengembangkan konsep diri siswa di sekolah.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung. Pengambilan sampel dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Riduwan (2006) teknik *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut dengan mengundi nama-nama siswa dari semua kelas. Pengambilan sampel mengacu pada pendapat Surakhmad (Riduwan, 2006) apabila populasi kurang dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi 100 sampai dengan 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15%-50%.

Penentuan jumlah sample dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 19\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Dimana :

S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 19\% + \frac{1000 - 160}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 19\% + \frac{658}{900} (35\%)$$

$$= 19\% + 0.93 (35\%)$$

$$= 19\% + 32,55\%$$

$$= 51,55\%$$

Dari perhitungan di atas, maka jumlah sampel penelitian sebesar  $51,55\% \times 160 = 82,48 = 82$  Siswa.

**Tabel 3.1**  
**Anggota Populasi**

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2012/2013	X-1	42
	X-2	39
	X-3	41
	X-4	38
<b>Jumlah Populasi</b>		160
<b>Jumlah Sampel</b>		82

Pertimbangan dalam menentukan populasi dan sampel penelitian di SMA PGRI 1 Bandung sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil observasi di SMA PGRI 1 Bandung bahwa keadaan status ekonomi keluarga siswa berada pada Kelas menengah kebawah dan keadaan keluarga yang kurang harmonis secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi konsep diri siswa.
- b. Siswa Kelas X merupakan siswa yang baru masuk sekolah, ini artinya siswa dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Siswa yang memiliki prestasi akademik yang rendah, mempunyai lebih banyak konsep diri yang negatif dibandingkan dengan yang berprestasi bagus, serta orang yang berprestasi rendah pun cenderung untuk mengekspresikan lebih banyak perasaan diri yang negatif.
- c. Siswa Kelas X berada pada usia 15 tahun, dalam lingkup psikologi perkembangan individu pada saat ini termasuk masa remaja awal menuju remaja madya. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya. Dampak psikologis yang terjadi pada masa pubertas yaitu adanya konsep diri yang kurang baik, hal ini disebabkan karena remaja merasa tidak mampu menerima

perubahan fisik yang terjadi dan merasa tidak puas dengan penampilan yang dimiliki. Selain itu, faktor kurang kondusif dalam menyikapi remaja yang sedang berada dalam masa pubertas juga berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai konsep diri siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung dari komponen *conceptual*, *perceptual*, dan *attitudinal*. Untuk memperoleh data tersebut, maka diperlukan alat pengumpul data berupa angket atau kuesioner. Sugiyono (2011: 142) mengemukakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket yang digunakan adalah angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden hanya perlu menjawab pernyataan dengan cara memilih alternatif respon yang telah disediakan. Alternatif respon yang disediakan ada 4 pilihan yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai).

##### 1. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Angket atau kuesioner dalam penelitian dipergunakan untuk memperoleh data tentang konsep diri siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung. Terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Siswa**

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
		+	-	
<i>Perceptual</i> (fisik)	1. Persepsi siswa tentang penampilan fisik yang dimiliki dirinya.	1, 2, 3,	4,5	5
	2. Penilaian orang/teman	6,7,8,	9,10,	5

	mengenai fisik dirinya (Persepsi mengenai daya tarik tubuh dan tingkah laku yang menggambarkan kebanggaan diri)			
<b>Conceptual (psikis)</b>	1. Percaya Diri, Kemandirian (emosi, Nilai, Perilaku, dan moral)	11,12,13, 44,45,46, 47	14,15, 48,49	11
	2. Kemampuan dan ketidakmampuan (hubungan sosial, kejujuran, keadaan emosi, intelektual, akademik, dan ekonomi).	16,17,18, 19,20,50, 51,52,53, 54,55,56	21,22,23 57,58	17
	3. Kesan tentang latar belakang keluarga.	24,25,26, 27,28,59, 60	29,30,31	10
<b>Attitudinal (sikap)</b>	1. Perasaan tentang diri sendiri	32,33,34, 61,62	35,63	7
	2. Sikap terhadap keberadaan diri baik positif maupun negatif baik untuk masa kini dan masa depan.	36,37,38, 39,64	40,42, 43	8

### E. Uji Coba Alat Ukur

Kuesioner sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan harus melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut:

#### 1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) untuk mengetahui kelayakan instrumen tersebut. Masukan dari tiga dosen ahli dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat. Hasil *judgement* dari dosen ahli, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil *Judgement* Angket**

<b>Kesimpulan</b>	<b>No Item</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Memadai</b>	1,3,4,5,7,9,11,12,14,16,27,33,35,38,39,40,41, 42,43,44,45,47,51,52,54,55	26
<b>Revisi</b>	2,6,10,13,15,17,19,21,23,24,25,28,30,31,32,34, 36,37,46,48,49,50,53,56,57, 58,	26
<b>Buang</b>	8,18,20,22,26,29,	6
<b>Tambahan</b>	59,60,61,62,63,64	6
<b>Total</b>		64

## 2. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen konsep diri diuji secara empiris, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada lima orang siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian di revisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat di mengerti oleh siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung dan kemudian dilakukan uji validitas eksternal.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan yang ada baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dapat digunakan dan mudah dimengerti oleh siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

## 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba angket dilaksanakan terhadap siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Siswa terlebih dahulu diberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisian angket sebelum mengisi angket.

### a. Uji Validitas Butir

Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap konsep diri siswa. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui apakah butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur. Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total.

Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *pearson product-moment* atau metode Pearson dengan skor mentah.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi

$\sum xi$  = Jumlah skor item

$\sum yi$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

(Sugiyono, 2011:183)

Kriteria yang digunakan adalah item yang memiliki  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dinyatakan sebagai item yang valid dan dapat digunakan dalam skala. Pada tahap kepercayaan 95%. Pengujian validitas dilakukan terhadap 64 item pernyataan dengan jumlah subjek 82 siswa. Dari 64 item diperoleh 57 item yang valid dan 7 item tidak valid. (*Hasil pengisian lengkap terlampir*).

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen

ditunjukkan sebagai derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah dengan metode Alpha. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2006:115)

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai Reliabilitas  
 $\sum S_i$  = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item  
 $S_t$  = Varians total  
 $k$  = Jumlah item

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,94 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan :

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah  
 0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah  
 0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup  
 0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi  
 0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006:276)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, sehingga verifikasi data bertujuan

untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Dari hasil verifikasi diperoleh data yang diisikan responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah.

## 2. Pemberian Skor

Data yang ditetapkan untuk diolah kemudian diberi skor sesuai dengan yang ditetapkan. Instrumen pengumpul data menggunakan skala *Likert* yang menyediakan empat alternatif jawaban. Secara sederhana, tiap opsi alternatif respons mengandung arti dan nilai skor berikut disajikan dalam tabel 3.5:

**Tabel 3.4**  
**Pola Skor Alternatif Respons**  
*Model Summated Ratings (Likert)*

Pernyataan	Skor Empat Opsi Alternatif Respons			
	SS	S	TS	STS
Favorabel (+)	4	3	2	1
Un-Favorabel (-)	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 - 4 dengan bobot tertentu. Bobotnya ialah :

- Untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS) memiliki skor 4 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban sesuai (S) memiliki skor 3 pada pernyataan positif atau skor 2 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban kurang sesuai (TS) memiliki skor 2 pada pernyataan positif atau 3 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban tidak sesuai (STS) memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

### 3. Pengolahan Data

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai konsep diri siswa yang diperoleh berdasarkan angket yang telah disebar pada siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013. Data yang diperoleh akan diolah dan menjadi landasan dalam pembuatan program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan konsep diri positif pada siswa. Gambaran umum karakteristik sumber data penelitian yaitu konsep diri siswa yang akan dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif. Penentuan kelompok siswa secara umum dengan kategori konsep diri yang positif dan negatif dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan pengkategorian dengan menjumlahkan skor dari 57 item pernyataan (valid) dalam instrumen, kemudian dicari panjang interval setiap Kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

- c = panjang interval Kelas
- $X_n$  = nilai tertinggi
- $X_1$  = nilai terendah
- k = banyaknya Kelas, dalam penelitian sebanyak 2 (Positif dan Negatif).

Dengan demikian, maka interval skor untuk menentukan masing-masing kategori konsep diri siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung:

**Tabel 3.5**  
**Interval Skor Gambaran Umum**  
**Konsep Diri Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung**

Rentang Skor	Kategori
$\geq 142,6$	Positif (P)
$\leq 142,5$	Negatif (N)

#### 4. Pengolahan Data untuk Pengembangan Program

Hasil pengolahan data konsep diri siswa yang dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi dua kategori yaitu positif dan negatif. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Kategori Konsep Diri Siswa**

KATEGORI	INTERPRETASI
<b>Positif</b>	Siswa pada kategori ini telah mencapai konsep diri yang <i>realistis</i> pada setiap aspeknya, yaitu <i>perceptual</i> , <i>conceptual</i> , dan <i>attitude</i> . Dengan kata lain siswa yang berada pada kategori ini memiliki konsep diri yang <i>realistis</i> .
<b>Negatif</b>	Siswa pada kategori ini telah mencapai konsep diri yang tidak <i>realistis</i> pada setiap aspeknya, yaitu <i>perceptual</i> , <i>conceptual</i> , dan <i>attitude</i> . Dengan kata lain siswa yang berada pada kategori ini memiliki konsep diri yang tidak <i>realistis</i> .

Berdasarkan Tabel 3.7 pemberian layanan difokuskan berdasarkan kualifikasi dari interpretasi skor kategori konsep diri.

#### 5. Uji Validitas Program

Program bimbingan pribadi sosial diharapkan dapat mengembangkan konsep diri siswa Kelas X SMA PGRI 1 Bandung.

Dimensi-dimensi pengembangan program bimbingan pribadi-sosial hipotetik yang dianalisis yaitu: rumusan judul, penggunaan istilah, sistematika program, rumusan rasional program, rumusan tujuan program, rumusan komponen program, rumusan kompetensi konsep diri, kesesuaian antar komponen program, struktur Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan (SKLB), teknik evaluasi, dan rumusan indikator keberhasilan.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis kelayakan program, adalah sebagai berikut.

- a. Uji rasional program melibatkan pakar bimbingan dan konseling.

- b. Uji keterbacaan (*readability*) program melibatkan guru pembimbing di sekolah.

### **G. Penyusunan Program Hipotetik untuk Mengembangkan Konsep Diri Siswa**

Proses penyusunan program bimbingan pribadi sosial dalam penelitian terdiri dari tiga langkah, yaitu:

#### **1. Penyusunan Program**

Penyusunan program dimulai dengan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh mengenai gambaran konsep diri siswa di sekolah dan indikator-indikator konsep diri siswa. Gambaran indikator-indikator konsep diri merupakan dasar dalam penyusunan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan konsep diri siswa. Penyusunan program terdiri dari aspek-aspek antara lain landasan penyusunan program, proses penyusunan program dan evaluasi program.

#### **2. Validasi Program**

Langkah berikutnya setelah penyusunan program adalah melakukan validasi program yang telah disusun kepada dosen ahli program dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan Guru Bimbingan dan Konseling SMA PGRI 1 Bandung. Hasil validasi program merupakan pedoman untuk melakukan revisi dan perbaikan untuk menyusun program bimbingan pribadi sosial yang tepat untuk mengembangkan konsep diri positif pada siswa. Proses validasi program diawali dengan proses penimbangan kisi-kisi penilaian uji kelayakan program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan konsep diri positif siswa.

#### **3. Penyusunan Program Hipotetik**

Penyusunan rumusan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan konsep diri siswa, dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan hasil validasi program dosen. Rumusan program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan konsep diri siswa menjadi rekomendasi bagi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## H. Prosedur Penelitian

### *Tahap Pertama : Persiapan*

Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi :

1. Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu.
2. Survey lapangan untuk memperoleh informasi kondisi objektif gambaran konsep diri siswa di SMA PGRI 1 Bandung.
3. Mengkaji hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konsep diri siswa.
4. Mengkaji pendekatan dan strategi bimbingan dalam menerapkan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial.

### *Tahap Kedua : Merancang Instrumen Penelitian*

Berdasarkan kajian teoretik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, langkah selanjutnya merancang instrumen konsep diri siswa.

### *Tahap Ketiga : Uji Kelayakan Instrumen*

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mendapatkan instrumen konsep diri siswa, dilakukan beberapa kegiatan, yakni sebagai berikut.

1. Uji rasional instrumen dengan mengidentifikasi hasil penilaian konseptual dari para pakar bimbingan dan konseling.
2. Uji keterbacaan instrumen dan uji kepraktisan instrumen.

### *Tahap Keempat : Revisi Instrumen*

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen, kegiatan berikutnya adalah :

1. Mengevaluasi hasil uji kelayakan instrumen.
2. Memperbaiki redaksi dan isi instrumen.
3. Tersusun instrumen konsep diri siswa yang sudah direvisi.

### *Tahap Kelima : Pengumpulan Data Konsep Diri Siswa*

Pengumpulan data dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran konsep diri siswa. Kegiatan dalam tahap ini meliputi:

1. Menyusun rencana dan teknis pengumpulan data.
2. Melaksanakan penyebaran instrumen konsep diri siswa.
3. Menganalisis hasil penyebaran instrumen.

### *Tahap enam: Pengembangan Program Bimbingan Pribadi-Sosial.*

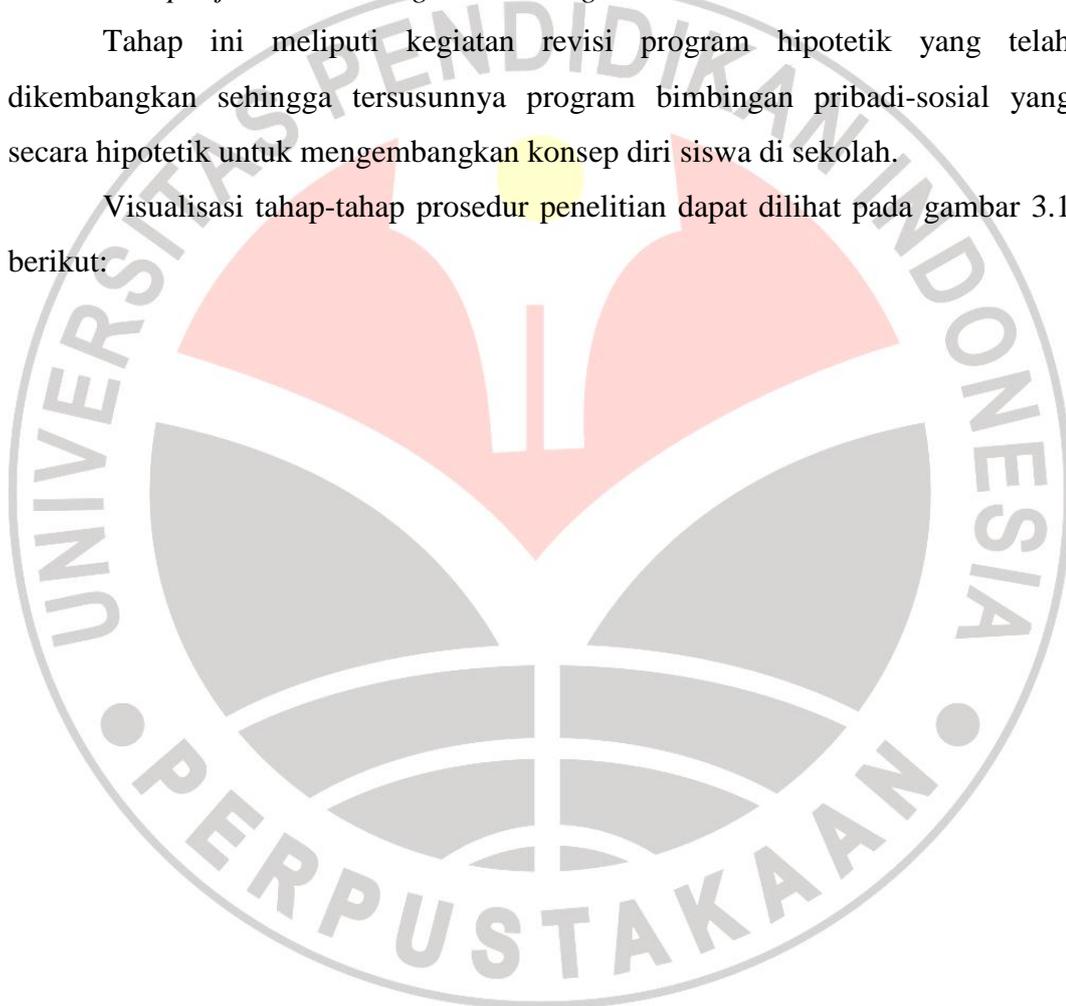
Tahap ini meliputi kegiatan:

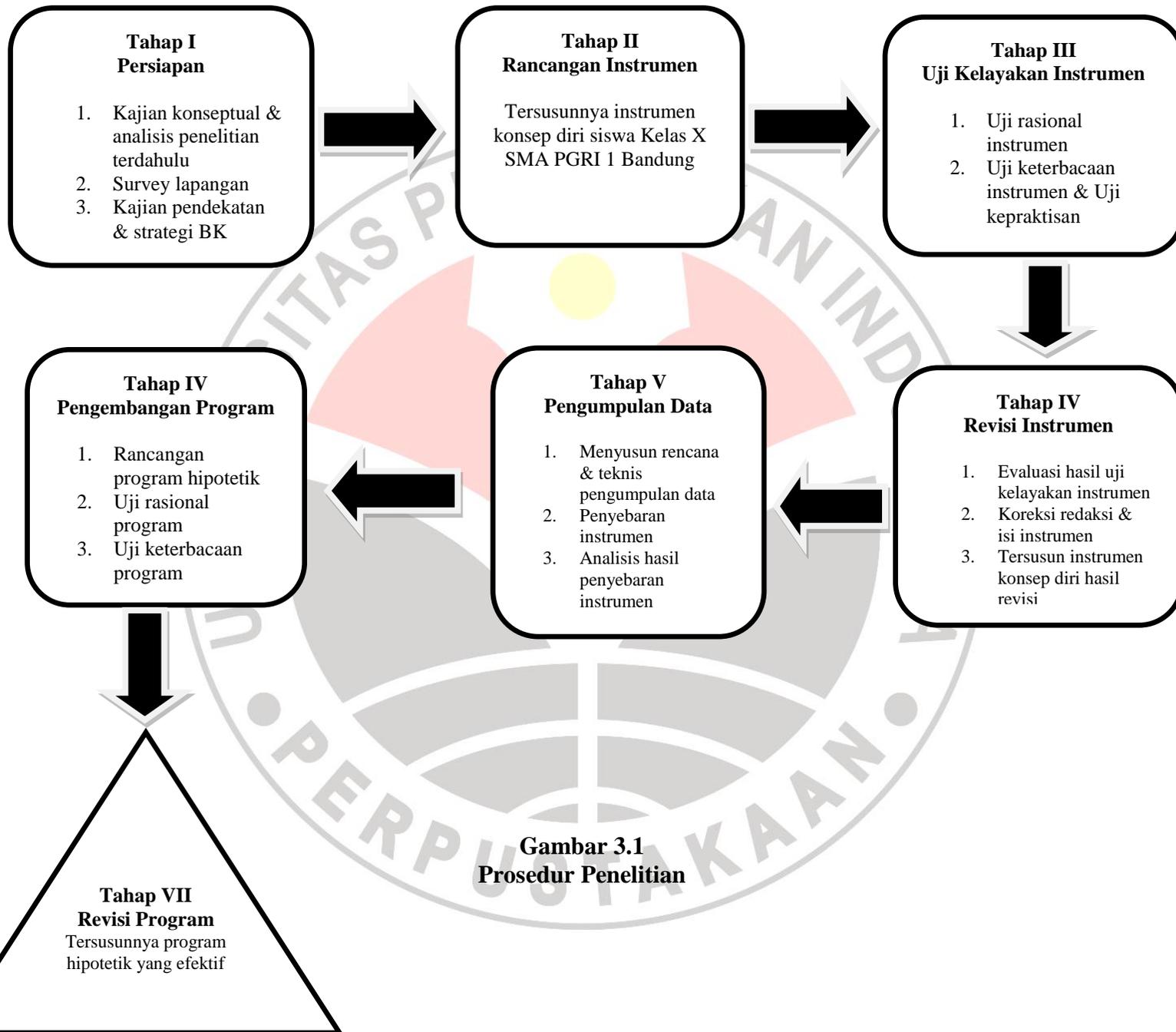
- i. Menyusun program hipotetik.
- ii. Uji rasional program dengan mengidentifikasi hasil penilaian konseptual dari para pakar bimbingan dan konseling.
- iii. Uji keterbacaan program dan uji kepraktisan program dari guru pembimbing.

*Tahap tujuh: Revisi Program Bimbingan Pribadi-Sosial.*

Tahap ini meliputi kegiatan revisi program hipotetik yang telah dikembangkan sehingga tersusunnya program bimbingan pribadi-sosial yang secara hipotetik untuk mengembangkan konsep diri siswa di sekolah.

Visualisasi tahap-tahap prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:





**Gambar 3.1**  
**Prosedur Penelitian**